



Ekonomi Lokal dalam Era Global: Perubahan Sosial Budaya Terhadap Pemilihan Mata Pencaharian Masyarakat Suku Baduy Luar

Local Economy in the Global Era: Sociocultural Changes and their Impact on the Livelihood Choices of the Baduy Luar Tribe

Yoga Mahendra¹, Lilis², Ririn Nisrina³, Arizal Munawar⁴, Marliyah⁵, Rizqi Romadon⁶,
Muhammad Afghhan Adzkia⁷

¹⁻⁷ Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa
Corresponding Author: yoga.mahendra@binabangsa.ac.id

ABSTRAK

Dampak modernisasi dan pertumbuhan penduduk telah mendorong masyarakat Baduy Luar untuk beradaptasi karena meningkatnya interaksi yang intensif dengan wisatawan. Peningkatan aktivitas pariwisata di kawasan Baduy juga memberikan dampak signifikan pada ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas perubahan ekonomi lokal di kalangan Suku Baduy Luar dalam menghadapi era globalisasi dan perubahan sosial budaya. Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode pendekatan kualitatif melalui studi lapangan yang melibatkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan 12 informan yang mewakili masyarakat Baduy dan sekitarnya serta telaah pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah Masyarakat Baduy Luar sudah mengalami perubahan kegiatan ekonomi perdagangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Strategi perdagangan di Baduy Luar melibatkan pemanfaatan setiap teras rumah sebagai kios untuk menjual produk pertanian dan kerajinan tangan kepada wisatawan, yang menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan. Selain itu, mereka juga aktif di berbagai platform seperti Tiktok, Shopee, Tokopedia, Bukalapak, dan Lazada dengan mengadopsi pembayaran menggunakan QR Code (QRIS). Dalam konteks ini, masyarakat Baduy Luar berhasil menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan modern, menunjukkan adaptasi yang bijak.

Kata Kunci: Baduy Luar, Perubahan Sosial, Modernisasi Ekonomi Lokal.

ABSTRACT

The impact of modernization and population growth has compelled the Baduy Luar community to adapt due to increased intensive interactions with tourists. The rise in tourism activities in the Baduy Luar region has also significantly affected the local economy. This research aims to provide a profound understanding of the complexity of local economic changes among the Baduy Luar Tribe in the face of globalization and socio-cultural transformations. The research method applied in this study is a qualitative approach through field studies involving participatory observation and in-depth interviews with 12 informants representing the Baduy Luar community and its surroundings, as well as a literature review. This research indicates that the Outer Baduy Luar community has changed economic trading

activities to meet their daily needs. The trading strategy in Baduy Luar involves utilizing every terrace of their houses as stalls to sell agricultural products and handicrafts to tourists, resulting in a significant increase in income. Additionally, they are also active on various platforms such as Tiktok, Shopee, Tokopedia, Bukalapak, and Lazada, adopting QR Code (QRIS) payments. In this context, the Baduy Luar community has successfully combined traditional values with modern necessities, demonstrating a wise adaptation.

Keywords: Baduy Luar, Social Change, Local Economic Modernization.

PENDAHULUAN

Tradisi agraris dan keberlanjutan alam yang menjadi ciri khas Suku Baduy Luar sekarang berhadapan dengan tekanan perubahan global. Globalisasi membawa perubahan dalam pola konsumsi dan permintaan pasar, mempengaruhi sektor ekonomi lokal Baduy. Pertimbangan etika dan kearifan lokal dalam memilih mata pencaharian juga menjadi pokok perhatian, seiring dengan dorongan untuk mempertahankan tradisi dan nilai-nilai budaya. Peningkatan aktivitas pariwisata di kawasan Baduy juga memberikan dampak signifikan pada ekonomi lokal. Hal ini berpotensi memberikan dampak ekonomi, sosial, dan budaya karena meningkatkan keterjangkauan Suku Baduy Luar bagi individu dari luar, termasuk investor lokal yang memiliki potensi untuk mengembangkan bisnis di sekitar wilayah tersebut. Peningkatan sarana transportasi juga mempermudah interaksi sosial, budaya, dan ekonomi antara masyarakat Baduy dengan desa-desa dan kota di sekitarnya (Setiawan Nur et al., 2023).

Keberadaan pasar di Cijahe dan Ciboleger merupakan inisiatif pemerintah untuk mengenalkan masyarakat Baduy pada sistem jual-beli modern. Saat ini, masyarakat Baduy aktif menjual hasil kebun mereka di pasar dengan harga yang disesuaikan dengan permintaan pembeli, bahkan mengikuti prinsip permintaan dan penawaran dalam mekanisme pasar yang bersifat modern. Mereka juga mulai mengadopsi sistem jual-beli berbasis pasar virtual atau e-commerce, memungkinkan mereka menjual produk secara online kepada masyarakat luas. Fenomena ini semakin populer seiring dengan kemajuan teknologi digital. Tidak dapat disangkal, kesadaran masyarakat Suku Baduy Luar terhadap potensi penghasilan ekonomi melalui pemanfaatan internet melalui telepon seluler sangat nyata. Terjadi peningkatan pendapatan sebanyak 80% dari penjualan kerajinan khas Baduy yang dijalankan secara diam-diam melalui platform internet. Artinya, melalui komunikasi digital, orang Baduy mendapatkan kemudahan dalam memasarkan produk mereka dan pada saat yang bersamaan melakukan transaksi pemesanan (Lestardini, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas perubahan ekonomi lokal di kalangan Suku Baduy Luar dalam menghadapi era globalisasi dan perubahan sosial budaya. Dengan menganalisis pemilihan mata pencaharian, dampak perubahan sosial budaya, dan tantangan keberlanjutan,

penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang kaya untuk mendukung kebijakan dan strategi pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan di tengah arus perubahan global.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara faktual dan akurat suatu fakta, situasi, dan peristiwa melalui pengalaman subjek penelitian (Fernando et al., 2024). Pendekatan kualitatif ini dilaksanakan melalui studi lapangan dan telaah pustaka. Rangkaian studi lapangan melibatkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan 12 informan yang mewakili masyarakat Baduy dan sekitarnya. Penggunaan teknik snowball sampling digunakan untuk pemilihan informan. Sementara itu, penelusuran pustaka melibatkan kumpulan karya tulis yang relevan seperti buku, jurnal, laporan penelitian, tesis, disertasi, artikel daring, dan media cetak daring yang dapat dipercaya. Data sekunder juga diperoleh dari lembaga resmi seperti BPS, Kantor Desa Kanekes, dan lembaga otoritatif lainnya.

Teknik penentuan sampel menggunakan metode snowball sampling dan purposive. Snowball sampling digunakan untuk menentukan informan dari kalangan sesepuh dan masyarakat Suku Baduy Luar, sementara purposive sampling digunakan untuk memilih informan dari masyarakat Suku Baduy Luar. Metode pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah multi-teknik, mencakup wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Model analisis interaktif digunakan sebagai alat analisis data. Hasil data yang terkumpul dikelola dan dianalisis berdasarkan jenisnya. Data dari penelusuran pustaka dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian dan dilakukan triangulasi untuk memastikan akurasi data. Data dari observasi lapangan diolah melalui tiga tahap analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, sesuai dengan pendekatan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (1994). Tahap reduksi data melibatkan seleksi data yang relevan dan pengelompokan data, kemudian data disajikan dan dianalisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Sosial Suku Baduy Luar

Masyarakat Baduy Luar mengalami perubahan sosial yang signifikan, yang dipicu oleh ketentuan adat yang lebih fleksibel jika dibandingkan dengan Baduy Dalam. Transformasi ini dipicu oleh interaksi yang intensif dengan wisatawan, mengakibatkan masyarakat Baduy Luar mulai mengadopsi gaya berpakaian serupa dengan masyarakat luar karena pengaruh pariwisata yang tinggi di daerah mereka. Saat ini, masyarakat Baduy Luar mengalami perubahan sosial yang cepat dengan adopsi teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Sebagian besar penduduk Baduy Luar kini menggunakan ponsel untuk berkomunikasi melalui panggilan telepon dan pesan. Mereka juga telah memanfaatkan platform e-commerce serta media sosial untuk melakukan transaksi jual beli online. Masyarakat Baduy Luar dengan sadar menerima dan memahami dampak modernisasi teknologi, informasi, dan komunikasi, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung (Mahendra Yoga et al., 2023).

Beberapa mata pencaharian yang ditekuni oleh Suku Baduy Luar mencakup kegiatan bercocok tanam di ladang, yang dikenal sebagai ngahuma. Berladang bukan hanya merupakan kebiasaan, melainkan juga merupakan bagian dari adat yang tidak boleh ditinggalkan oleh Suku Baduy, karena merupakan salah satu ritual adat dalam keyakinan Suku Baduy yang mengikuti ajaran Sunda Wiwitan. Meskipun pilihan pekerjaan yang dilakukan oleh Suku Baduy terbatas, mereka tetap mengandalkan sumber daya alam sepenuhnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Contoh lainnya adalah kegiatan berdagang menggunakan hasil bumi, yang kemudian diolah menjadi gula merah atau gula kawung murni, serta penjualan buah-buahan seperti durian, pisang, buah keranji, lada, madu, coklat, dan lain sebagainya.



Gambar 1. Transaksi jual beli buah durian

Mata Pencaharian Masyarakat Suku Baduy Luar

Dalam memenuhi kebutuhan terutama dalam hal pangan, khususnya di Baduy Luar, telah terjadi

pembukaan dengan mulai terlibat dalam kegiatan berdagang di luar rumah. Masyarakat Baduy Luar menjalankan kegiatan perdagangan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tidak dapat diproduksi sendiri, seperti ikan asin dan garam. Mereka menjual hasil buah-buahan, madu, gula kawung/aren melalui tengkulak atau dengan cara menjajakan madu dan hasil kerajinan mereka (Nurfalah et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bersama rekan sejawat dan mahasiswa, terungkap bahwa sebagian besar penduduk Baduy Luar telah menjual beberapa produk dari perusahaan multinasional. Produk-produk tersebut melibatkan makanan dan minuman ringan bermerk, seperti mie instan, yang sering ditemukan di kalangan umum. Selama peninjauan di beberapa rumah, sebagian masyarakat Baduy Luar mulai lebih menonjolkan merek-merek produk tersebut, menyebabkan kekhawatiran akan menggantikan produk-produk lokal mereka seperti madu, kain tenun, tas koja, dan sebagainya. Bahkan, ketika tiba di Terminal Ciboleger, terlihat secara langsung bahwa ada dua minimarket terkenal sebelum memasuki Desa Kanekes, Baduy Luar. Namun, dampaknya adalah efek domino, di mana minimarket lebih sering dikunjungi oleh turis, berpotensi secara perlahan-lahan merugikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dimiliki oleh masyarakat Baduy Luar. Bahkan, banyak turis tidak membeli produk local wisdom yang dijual oleh penduduk asli Baduy. Oleh karena itu, fenomena ini mendorong sebagian masyarakat Baduy Luar untuk beralih dan menjual produk-produk kapitalis agar dapat menarik minat para turis (Fernando et al., 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis mencatat bahwa beberapa pedagang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari Suku Baduy Luar telah mengadopsi pembayaran melalui QRIS atau QR Code. QR Code ini umumnya terlihat di setiap rumah yang digunakan oleh warga Baduy Luar untuk berdagang, terpajang di teras rumah para pelaku UMKM Baduy Luar. QR Code ini memberikan opsi pembayaran tanpa menggunakan uang tunai, namun perlu dicatat bahwa metode pembayaran ini melibatkan bank sebagai perantara dalam proses pembayaran. Penggunaan QR Code juga membutuhkan keberadaan smartphone oleh warga Baduy Luar, mengindikasikan bahwa fenomena ini mencerminkan adanya tekanan kapitalisme tersembunyi yang mendorong mereka untuk membeli smartphone sebagai bagian dari transformasi digital di era globalisasi. Dengan perkembangan internet dan media sosial melalui

smartphone, mereka terdorong untuk membeli barang-barang trendy, mengubah rutinitas, dan berpotensi mengganggu kesehatan mental. Meskipun demikian, internet dan media sosial juga membawa dampak positif dengan memperkenalkan masyarakat Baduy Luar kepada dunia luar, memberikan hiburan edukatif, serta menjadi saluran untuk mempromosikan potensi pariwisata dan produk local wisdom mereka kepada masyarakat luas.

Transformasi Ekonomi Lokal Suku Baduy

Dampak modernisasi dan pertumbuhan penduduk telah mendorong masyarakat Baduy Luar untuk beradaptasi dalam aspek inti budaya, terutama dalam bidang teknologi, seperti teknik dan pengetahuan yang terkait dengan kehidupan subsistensi dan aktivitas ekonomi. Observasi lapangan menunjukkan bahwa strategi perdagangan di Baduy Luar melibatkan pemanfaatan setiap teras rumah sebagai kios untuk menjual produk pertanian dan kerajinan tangan kepada wisatawan, yang menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan. Pariwisata budaya juga membawa transformasi sosial budaya ke Baduy Luar (Setiawan Nur et al., 2023).

Selain dari teras rumah, barang dagangan umumnya dijual di pasar tradisional dan pasar virtual. Di kedua pasar tersebut, Baduy Luar tidak hanya memperoleh pendapatan material tetapi juga mengadopsi gaya hidup baru. Pemasaran melalui pasar virtual memperkenalkan Baduy Luar pada teknologi komunikasi dan gaya hidup modern, terutama oleh generasi muda Baduy. Mereka aktif di berbagai platform seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak, Lazada, serta melalui media sosial seperti Whatsapp dan Instagram. Seorang informan bahkan mengungkapkan bahwa penghasilan dari semua marketplace dan e-commerce yang dimilikinya bisa mencapai 8 juta rupiah per bulan. Meskipun teknologi komunikasi awalnya digunakan untuk meningkatkan penghasilan, namun hal ini membawa mereka pada gaya hidup baru, termasuk pengetahuan tentang konten, YouTube, monetisasi, dan sebagainya. Beberapa anak muda Baduy bahkan memiliki ribuan pengikut di Instagram dan jutaan penonton di YouTube, yang membawa mereka pada verifikasi AdSense untuk monetisasi, semua dilakukan secara otodidak.



Gambar 2. Berdagang depan teras rumah adat suku Baduy Luar

Masyarakat Baduy telah mengalami transformasi yang signifikan, terutama dalam ranah ekonomi dan pertanian, sebagai tanggapan terhadap perubahan sosial, politik, dan lingkungan. Walaupun mereka telah menerima perubahan ini untuk meningkatkan kesejahteraan, mereka masih mempertahankan nilai-nilai budaya mereka dan memperhatikan keseimbangan dengan alam sekitar. Adaptasi mereka menunjukkan kemampuan untuk menyatukan tradisi dengan kebutuhan dan peluang modern. Dengan bijaksana dan kemampuan untuk beradaptasi, masyarakat Baduy terus memelihara identitas budaya mereka sambil bergerak maju dalam era yang terus berkembang.

SIMPULAN

Suku Baduy Luar mengalami perubahan besar terutama dalam sektor ekonomi dan pertanian sebagai respons terhadap dinamika sosial, politik, dan lingkungan. Meskipun tetap memegang teguh tradisi adat seperti ngahuma (bercocok tanam), masyarakat Baduy Luar juga terlibat dalam kegiatan perdagangan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi sendiri. Proses ini membuka pintu bagi penggunaan teknologi, seperti e-commerce dan media sosial, yang membawa dampak signifikan terutama pada generasi muda Baduy. Transformasi sosial di Baduy Luar dipicu oleh interaksi yang intensif dengan wisatawan, memicu adopsi gaya berpakaian dan teknologi modern. Meskipun modernisasi membawa dampak positif seperti peningkatan pendapatan melalui perdagangan online, terdapat juga kekhawatiran terhadap hilangnya identitas lokal dan pengaruh produk global yang menggeser produk local wisdom. Adopsi teknologi juga terlihat dalam metode pembayaran menggunakan QR Code, namun hal ini mencerminkan tekanan kapitalisme yang dapat mengubah pola hidup tradisional.

Dalam konteks ini, masyarakat Baduy Luar berhasil menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan modern, menunjukkan adaptasi yang bijak. Meskipun terdapat tantangan seperti potensi merosotnya UMKM lokal, fenomena ini juga membuka peluang baru, termasuk promosi pariwisata dan produk lokal melalui internet. Seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat Baduy Luar berusaha menjaga keseimbangan antara perubahan dan pelestarian identitas budaya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernando, J., Turnip, E. Y., Feradris, K., & Lim, J. B. (2024). *Fenomena Kapitalisme Tersembunyi dalam Kehidupan Suku Baduy Luar*. 2(1).
- Lestarini, R. (2023). Sinyal Internet di Baduy: Dilema Antara Tradisi dan Modernisasi. *UNES Law Review*, 6(2), 4326–4348.
<https://doi.org/10.31933/UNESREV.V6I2.1184>
- Nurfalah, L., Sera De Claesya, C., & Muhammad Brilliant Bidjaksono, dan. (2023). Adaptasi masyarakat suku baduy luar terhadap perkembangan global berbasis kearifan lokal. *Journal of Socio-Cultural Sustainability and Resilience*, 1(1).
<https://doi.org/10.61511/JSCSR.V1I1.2023.182>
- Setiawan Nur, Mardiana Rina, & Adiwibowo Soeryo. (2023). Adaptasi Masyarakat Baduy terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Modernisasi: Studi Ekologi Budaya dan Ekospiritualitas di Desa Kanekes, Kabupaten Lebak, Banten. *Jurnal Unpar*, 4(2), 107–120.
- Mahendra Yoga, Wulandari Gustini, & Lilis. (2023). Perubahan Sosial Budaya Suku Baduy: Sebuah Analisis Interaksi Antara Tradisi dan Modernitas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 215-225.